



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sentra Pada AUD Di Kelas B TK Nurhidayah Barru

Riskal Fitri^{1*}, Rizka Indahyanti²

¹PG-PAUD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

²PBI/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: riskaindahyanti@uim-makassar.ac.id

Abstract. *This research used a qualitative case study design. The purpose of this research was to determine the implementation of character education through center learning, to find out the weaknesses of teachers in implementing character education in the center learning model, and to overcome the weaknesses of teachers in implementing character education through the center learning model. The object of this research is class B of TK Nurhidayah Barru. The efforts made in this research are by observing the playing activities carried out by the teacher in each center learning which includes the preparation center, development center, natural art, and religion. The data collection techniques used were interviews, teacher and student observation, and documentation. The results showed that the implementation of character education through the center learning model applied in the TK Nurhidayah Barru teachers was to build an attitude of independence, mutual respect, cooperation, sincerity, honesty, and compassion.*

Keywords: *Character Education; Centre Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra, mengetahui kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada model pembelajaran sentra, dan mengatasi kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK kelas B Nurhidayah Barru. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati kegiatan main yang dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran sentra yang meliputi sentra persiapan, sentra pembangunan, seni bahan alam, dan agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi guru dan anak didik, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh guru kelas B TK Nurhidayah adalah membangun sikap kemandirian, saling menghargai, kerjasama, ikhlas, jujur, dan rasa kasih sayang.*

Kata Kunci: *Pendidikan karakter; Pembelajaran Sentra.*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat banyak persoalan yang masih perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam

dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya bullying yang terjadi pada Anak Usia Dini. Saat kita menuliskan di laman google kata bullying kita akan menemukan sebanyak 776 ribu situs tentang bullying. Begitu banyaknya kasus atau masalah bullying sehingga perilaku ini menjadi sangat memprihatinkan dibelahan dunia

khususnya di Indonesia. Pada dasarnya kasus-kasus seperti ini berawal dari pembiasaan yang ada pada kehidupan sehari-hari sehingga kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh Anak. Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

Perpres Nomor 78 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didasarkan atas 3 (tiga) pertimbangan, yaitu: 1) Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti 2) Usaha dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. 3) Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dari ke 3 pertimbangan tersebut semata-mata pada pencapaian tujuan pendidikan lebih baik berakar dari agama, keluarga, dan Negara.

Salah satu solusi dari masalah pendidikan anak usia dini adalah Model Pembelajaran Sentra yang dikenal dengan pendekatan *Beyond Center dan Circle Time* (BCCT) yang digabungkan dengan nilai-nilai Islami. Model Pembelajaran Sentra adalah model pembelajaran yang revolusioner yang orientasi utamanya adalah mengubah moral, mental, nalar anak menjadi lebih mulia. Model sentra menjadikan *Character Building* sebagai tujuan utamanya, yakni bagaimana karakternya tumbuh dan sifat-sifatnya bergerak

ke arah budi pekerti yang luhur, Yudhistira (2012).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra; 2) Apa saja kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada model pembelajaran sentra; 3) Bagaimana cara mengatasi kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra. Dengan tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra; 2) Untuk mengetahui kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada model pembelajaran sentra; 3) Untuk mengetahui cara mengatasi kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra.

METODE

Penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu subyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurhidayah Kabupaten Barru. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena di TK ini belum pernah diteliti sebelumnya mengenai karakter anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra terutama pada anak kelompok B.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Adapun jumlah anak didik dalam penelitian ini adalah 10 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah data *Reduction* (Reduksi Data), *Display* (Penyajian Data), dan *Concluding Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Sentra

1. Program Kegiatan

Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan mengacu pada RPPM yang dibuat oleh pendidik. Berdasarkan RPPM TK Nurhidayah Barru, Pembelajaran mempunyai empat pijakan, antara lain pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, dan pijakan setelah main. RPPM maupun RPPH yang telah dibuat dilengkapi dengan rencana evaluasi tentang nilai-nilai karakter yang telah dicapai oleh peserta didik. Menurut Guru Kelompok B TK Nurhidayah Barru telah membuat RPPM sebagai Pedoman dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah adapun penerapan pendidikan karakter pembelajaran sentra di TK Nurhidayah Barru dilakukan dengan cara:

- a. Menggali Pemahaman anak pada nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan bercerita dan berbagai kegiatan lainnya. Pembelajaran Sentra menekankan pada tiga jenis bermain yang dapat menggali kemampuan peserta didik, yaitu bermain peran, bermain sensorimotorik, dan bermain konstruktif. Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yakni demonstrasi, bercerita, mendongeng, tanya jawab ke peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Adapun sentra yang digunakan oleh TK Nurhidayah Barru antara lain Sentra persiapan, sentra pembangunan, sentra seni, sentra bahan alam, dan sentra agama.
- b. Menemukan jati diri peserta didik dengan melibatkan emosinya untuk menyadari bahwa pentingnya mengimplementasikan nilai karakter. Proses ini dibangun melalui pertanyaan terbuka dan pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada disekitar Lembaga. Berdasarkan RPPM yang telah dibuat oleh Guru, Pada pijakan setelah main selalu ada diskusi dengan peserta didik mengenai kegiatan main yang telah dilaksanakan. Diskusi ini menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat mengembangkan analisis peserta didik

- c. Guru memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang dilakukan dan direfleksikan oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru di kelompok B TK Nurhidayah, Guru selalu memberi pujian kepada peserta didiknya ketika peserta didik mampu menyelesaikan ataupun membuat sesuatu yang positif.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sentra di TK Nurhidayah Kelompok B

1. Sentra Persiapan

Hasil observasi peneliti dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan main, guru menyiapkan lingkungan main dengan menata alat main yang akan digunakan untuk kegiatan, sehingga pada saat membuka kelas, semuanya siap digunakan. Pada masing-masing di kegiatan main, guru menyiapkan diatas sebuah karpet kecil untuk kegiatan pada sentra persiapan. Kegiatan main yang dilakukan Guru pada sentra persiapan dimulai dengan menata lingkungan main atau menyiapkan setting lingkungan sebelum anak didik memasuki ruangan. Pada sentra ini, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan jurnal pagi, memberikan dukungan kepada anak sebelum belajar di sentra persiapan. Saat kegiatan main pembukaan, Guru sepenuhnya menyiapkan anak didik dalam bentuk lingkaran pada saat menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan anak didik. Guru menyampaikan tema yang akan dilakukan di sentra persiapan. Selanjutnya Guru memberi contoh cara bermain dan membuat aturan bermain pada kegiatan sentra tersebut. Aturan main pada sentra ini antara lain: 1) Mengambil alat main yang telah disediakan oleh ibu guru dan mengembalikan kembali ketempat semula setelah menggunakan alat main. 2) Fokus pada kegiatan main, 3) Membantu teman jika ada yang kesulitan dalam bermain. Guru memberikan pendampingan kepada anak disela-sela kegiatan main jika anak mengalami kesulitan. Dalam kegiatan main ini, anak didik merasa senang, di sayangi dan di lindungi oleh gurunya. Selain itu anak dapat bekerjasama dengan anak-anak lainnya dalam kelompok tersebut. Setelah kegiatan main Guru mengajak anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya, Guru

juga mengajak anak menceritakan kembali hasil karyanya, dan mempertegas perilaku anak yang belum sesuai dengan aturan main serta Guru memberikan penguatan bagi anak yang sudah melakukan kegiatan main dengan benar. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut melalui model pembelajaran sentra dengan empat pijakan main yang dilakukan oleh Guru terbangun karakter kemandirian, kerjasama, dan kasih sayang yang dimiliki oleh anak didik.

2. Sentra Pembangunan

Berdasarkan hasil observasi pada sentra pembangunan, Urutan kegiatan main pada sentra pembangunan di TK Nurhidayah Barru dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan main, Guru mulai menyiapkan lingkungan main dengan menata alat main yang akan digunakan untuk kegiatan, sehingga pada saat membuka kelas, semuanya siap digunakan. Pada masing-masing di kegiatan main, Guru menyiapkan diatas sebuah karpet kecil untuk kegiatan main balok.

Pada pijakan sebelum main, anak memasuki lingkungan main. Guru langsung mengkondisikan anak agar berkumpul mendekat pada Guru selaku gurunya dan membebaskan anak menempati posisi duduk yang mereka senangi. Guru mengajak salah satu anak memimpin doa, Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar dan referensi dari sebuah buku. Dan melakukan Tanya jawab dengan anak terkait gambar yang ada pada buku dan ternyata di respon baik oleh sebagian anak. Selanjutnya guru menjelaskan dengan kalimat sederhana jenis main dan aturan main. Aturan main dalam kegiatan ini adalah 1) mengambil balok pada tempatnya, dan setelah kegiatan selesai anak akan mengembalikan balok ketempatnya; 2) ambil balok secukupnya; 3) dalam bermain harus fokus; 4) sayang teman; 5) boleh bermain balok dengan temannya. Sebelum memasuki pijakan saat main Guru mengajak anak didik bernyanyi bersama-sama.

Pada pijakan saat main terdapat tiga jenis main yang telah dipersiapkan oleh Guru. Setelah anak di instruksikan untuk memilih permainan sesuai minat anak. Di awal permainan beberapa anak memilih membuat bangunan dari kertas, ada juga anak memilih balok dan menyusunnya menjadi

sebuah bangunan. Ada yang membentuk balok menjadi menara, adapula yang membentuk balok menjadi rumah dan masjid. Selama anak bermain guru mengililingi anak untuk melaksanakan penilaian dengan mengamati apa-apa saja yang dilakukan pada anak. Sesekali Guru bertanya kepada salah satu anak "Ananda main apa ya? "buat masjid bu guru supaya nanti kalau besar saya bisa bangun mesjid. Guru memberikan kesempatan main selama kurang lebih 45-60 menit.

Pada pijakan setelah main Guru mengajak anak mengembalikan dan merapikan alat main yang telah digunakan. Guru selalu mengingatkan bahwa anak harus menempatkan alat-alat main sesuai dengan kelompok dari alat main tersebut, misalnya pada saat membereskan alat main balok dan menyimpannya di rak serta menyusunnya secara rapi. Pada pijakan ini tidak semua anak yang mengikuti instruksi dari Guru. Karena ada beberapa anak yang tidak aktif dalam kegiatan berbenah. Namun Guru tetap memotivasi agar anak ikut serta merapikan mainannya. Setelah itu mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing dan Guru mereview kegiatan main yang telah dilakukan dengan tanya jawab ke anak didiknya. Kemudian menutup kegiatan main hari itu juga dengan memberikan pesan-pesan moral dan berdoa. Maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap kemandirian pada anak.

3. Sentra Seni

Berdasarkan hasil observasi pada sentra pembangunan di TK Nurhidayah Barru dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan main, Guru mulai menyiapkan lingkungan main dengan menata alat main yang akan digunakan untuk kegiatan, sehingga pada saat membuka kelas, semuanya siap digunakan. Pada masing-masing di kegiatan main, Guru menyiapkan diatas sebuah karpet kecil untuk kegiatan main balok.

Pada pijakan sebelum main, anak memasuki lingkungan main. Guru langsung mengkondisikan anak agar berkumpul mendekat pada Guru selaku gurunya dan membebaskan anak menempati posisi duduk yang mereka senangi. Guru mengajak salah satu anak memimpin doa, Guru memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar dan referensi dari

sebuah buku. Dan melakukan Tanya jawab dengan anak terkait gambar yang ada pada buku dan ternyata di respon baik oleh sebagian anak. Selanjutnya guru menjelaskan dengan kalimat sederhana jenis main dan aturan main. Aturan main dalam kegiatan ini adalah 1) Mengambil balok pada tempatnya, dan setelah kegiatan selesai anak akan mengembalikan balok ketempatnya; 2) Ambil balok secukupnya; 3) Dalam bermain harus fokus; 4) Sayang teman; 5) Boleh bermain balok dengan temannya. Sebelum memasuki pijakan saat main Guru mengajak anak didik bernyanyi bersama-sama.

Pada pijakan saat main terdapat tiga jenis main yang telah dipersiapkan oleh Guru. Setelah anak di instruksikan untuk memilih permainan sesuai minat anak. Di awal permainan beberapa anak memilih membuat bangunan dari kertas, ada juga anak memilih balok dan menyusunnya menjadi sebuah bangunan. Ada yang membentuk balok menjadi menara, adapula yang membentuk balok menjadi rumah dan masjid. Selama anak bermain guru mengililingi anak untuk melaksanakan penilaian dengan mengamati apa-apa saja yang dilakukan pada anak. Sese kali Guru bertanya kepada salah satu anak "Ananda main apa ya? "buat masjid bu guru supaya nanti kalau besar saya bisa bangun mesjid. Guru memberikan kesempatan main selama kurang lebih 45-60 menit.

Pada pijakan setelah main Guru mengajak anak mengembalikan dan merapikan alat main yang telah digunakan. Guru selalu mengingatkan bahwa anak harus menempatkan alat-alat main sesuai dengan kelompok dari alat main tersebut, misalnya pada saat membereskan alat main balok dan menyimpannya di rak serta menyusunnya secara rapi. Pada pijakan ini tidak semua anak yang mengikuti instruksi dari Guru. Karena ada beberapa anak yang tidak aktif dalam kegiatan berbenah. Namun Guru tetap memotivasi agar anak ikut serta merapikan mainannya. Setelah itu mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing dan Guru mereview kegiatan main yang telah dilakukan dengan tanya jawab ke anak didiknya. Kemudian menutup kegiatan main hari itu juga dengan memberikan pesan-pesan moral dan berdoa. Maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap kemandirian pada anak.

4. Sentra Bahan Alam

Hasil observasi dalam kegiatan sentra seni menunjukkan pada pijakan lingkungan main, Guru mulai menyiapkan lingkungan main dengan menata alat main seperti menyiapkan alat meronce, alat gambar, dan alat melukis yang akan digunakan untuk kegiatan, sehingga pada saat membuka kelas, semuanya siap digunakan. Pada masing-masing di kegiatan main, Guru menyiapkan diatas sebuah karpet kecil untuk kegiatan seni.

Pada pijakan sebelum main, anak memasuki lingkungan main. Guru langsung mengkondisikan anak agar berkumpul mendekat pada Guru selaku gurunya dan membebaskan anak menempati posisi duduk yang mereka senangi. Guru mengajak salah satu anak memimpin doa. Selanjutnya Guru memberikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar-gambar dan hasil karya anak lainnya. Ternyata di respon baik oleh sebagian anak. Guru menjelaskan dengan kalimat sederhana jenis main dan aturan. Aturan dalam permainan ini adalah: 1) Mengambil dan mengembalikan mainan pada tempatnya, 2) Menggunakan mainan sebaik-baiknya 3) Harus fokus 4) Sayang teman. Sebelum memasuki pijakan saat main Guru mengajak anak didik menyanyikan lagu.

Pada pijakan saat main terdapat tiga jenis main yang telah dipersiapkan oleh Guru. Setelah anak di instruksikan untuk memilih kegiatan main sesuai minat anak. Di awal permainan beberapa anak memilih bahan-bahan seperti kertas origami untuk membuat pohon origami, ada juga anak memilih mengambil pensil dan menggambar serta ada anak yang mewarnai gambar. Selama anak berkegiatan Guru mengililingi anak untuk melaksanakan penilaian dengan mengamati apa-apa saja yang dilakukan pada anak. Disela kegiatan Sese kali Guru bertanya kepada salah satu anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.

Pada pijakan setelah main Guru mengajak anak mengembalikan dan merapikan alat main yang telah digunakan. Guru selalu mengingatkan bahwa anak harus menempatkan alat-alat main sesuai dengan kelompok dari alat main tersebut, misalnya pada saat membereskan alat main balok dan menyimpannya di rak serta menyusunnya secara rapi. Guru tetap memotivasi agar anak ikut serta merapikan mainannya. Setelah itu mereka kembali ke tempat duduknya masing-

masing dan Guru mereview kegiatan main dengan menanyakan apakah anak senang mengikuti kegiatan main yang baru saja dilakukan. Semua anak menjawab “iya bu guru, saya sangat senang” dan ada juga yang menjawab lain saya masih mau ibu guru menggunting kertas baru mewarnai kertas tersebut”. Setelah melakukan tanya jawab kemudian Guru menutup kegiatan main hari itu juga dengan memberikan pesan-pesan moral dan berdoa. Maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah kreativitas, mandiri, dan tanggung jawab.

5. Sentra Agama

Hal tersebut diatas relevan dengan hasil observasi peneliti, uraian kegiatan dalam sentra imtaq yaitu: Pada pijakan lingkungan main, Guru mulai menyiapkan lingkungan main dengan menata alat main yang akan digunakan untuk kegiatan, sehingga pada saat membuka kelas, semuanya siap digunakan. Pada masing-masing di kegiatan main, Guru menyiapkan diatas sebuah karpet kecil untuk kegiatan agama yang dilakukan anak.

Pada pijakan sebelum main, anak memasuki lingkungan main. Guru langsung mengkondisikan anak agar berkumpul mendekat pada Guru selaku gurunya dan membebaskan anak menempati posisi duduk yang mereka senang. Guru memberikan apersepsi dengan dengan memperlihatkan gambar cara berwudhu dan gerakan-gerakan anak yang sedang shalat dan melakukan tanya jawab dengan anak terkait gambar yang ada pada buku dan ternyata di respon baik oleh sebagian anak. Selanjutnya guru menjelaskan dengan kalimat sederhana jenis main dan aturan. Aturan main dalam sentra ini yakni 1) Fokus, 2) Memilih teman main, dan 3) Sayang teman. Sebelum memasuki pijakan saat main Guru mengajak anak didik menyanyikan lagu islami secara bersama-sama.

Pada pijakan saat main terdapat tiga jenis main yang telah dipersiapkan oleh Guru. Setelah anak di instruksikan untuk memilih kegiatan main sesuai minat anak. Di awal permainan beberapa anak memilih membuka iqra dan membaca huruf hijaiyah, ada juga anak memilih mengambil pensil dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Setelah membaca iqra maupun huruf hijaiyah guru mengajak anak untuk mengembalikan alat main ketempat semula. Dan mengajak anak untuk

melakukan praktik berwudhu dan praktik shalat sesuai dengan gambar yang perlihatkan oleh Guru. Selama anak berkegiatan Guru melaksanakan penilaian dengan mengamati apa-apa saja yang dilakukan pada anak. Sesekali Guru bertanya kepada salah satu anak tentang kegiatan yang dilakukan anak.

Pada pijakan setelah main Guru mengajak anak mengembalikan dan merapikan alat main yang telah digunakan. Guru selalu mengingatkan bahwa anak harus menempatkan alat-alat main sesuai dengan kelompok dari alat main tersebut, misalnya pada saat membereskan alat shalat dan menyimpannya di rak serta menyusunnya secara rapi. Pada pijakan ini tidak semua anak yang mengikuti instruksi dari Guru. Karena ada beberapa anak yang belum tahu cara melipat sajadah, menyusun gambar-gambar yang sudah dilihat dalam kegiatan berbenah. Namun Guru tetap memotivasi agar anak ikut serta merapikan mainannya. Setelah itu mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing dan Guru mereview kegiatan main yang telah dilakukan dengan tanya jawab ke anak didiknya. Kemudian menutup kegiatan main hari itu juga dengan memberikan pesan-pesan moral dan berdoa. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter yang terbangun pada anak dalam kegiatan sentra agama adalah cinta tuhan, mandiri, dan saling menghargai.

Pembahasan

Pada pelaksanaan pendidikan karakter pada sentra pembangunan peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap kemandirian, kerja sama, percaya diri, rasa ingin tahu dan saling menghargai. Yang dibuktikan dengan kesiapan guru dalam merencanakan, mengelola pembelajaran, dan menilai sampai pada akhirnya mengevaluasi pembelajaran tersebut. Hal ini menggabungkan pemikiran anak dan terbangun kerjasama dalam kelompok mainnya. Mereka juga berkonsentrasi untuk bersabar dalam membentuk bangunan agar menjadi bangunan seperti yang mereka kehendaki. Pada sentra seni, peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah kreativitas, percaya diri, dan tanggung jawab. Pada hakikatnya anak akan lebih fokus pada proses pekerjaan yang dikerjakan daripada produk yang akan dihasilkan. Artinya anak akan

mempertimbangkan sesuatu hal sebelum ia lakukan. Selanjutnya anak akan memahami bagaimana berinteraksi dengan dirinya sendiri dan dengan teman-teman serta gurunya guru. Anak akan memahami tentang dirinya, minat yang dimilikinya tanpa menjadi orang lain. Disamping itu pembelajaran yang dilakukan pada sentra seni ini membuat anak akan lebih menghargai hasil karyanya, menghargai hasil karya teman-temannya dengan wajar. Pada pelaksanaan pendidikan karakter pada sentra bahan alam peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak yaitu kemandirian, kreatif, dan percaya diri. Dimana dengan sentra ini, akan melakukan kegiatan demonstrasi langsung menggunakan bahan alam, bermain secara mandiri ataupun bekerjasama serta memperluas wawasan anak dalam kegiatan sains. Sedangkan pada pelaksanaan sentra agama karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap saling menghargai, ikhlas, dan jujur. Pada kesimpulannya bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh guru kelas B TK Nurhidayah adalah membangun sikap kemandirian, saling menghargai, kerjasama, ikhlas, jujur, dan rasa kasih sayang.

Berdasarkan proses-proses terlaksananya penelitian Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sentra pada TK Nurhidayah Barru. Terdapat kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra pada kelas B TK Nurhidayah Barru.

1. Pada pelaksanaan penelitian ini guru lebih banyak menggunakan waktu dengan metode ceramah sehingga menyita waktu untuk kegiatan main anak.
2. Penguasaan kelas masih terbilang lemah karena di setiap sentra hanya terdapat 1 guru saja tidak ada guru pendamping lainnya sehingga guru kewalahan dalam mengelola kelas.
3. Guru kurang memvariasikan tiap aturan main pada setiap sentra sehingga hanya sebgaiian saja karakter yang terbangun pada anak yang muncul dan berkembang sesuai harapan selama mengikuti kegiatan main.

Cara mengatasi kelemahan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra.

1. Sebaiknya setiap pembelajaran yang dilaksanakan pada sentra yang berbeda setting kegiatan mulai dari pijakan sebelum main sampai pada pijakan setelah main, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar anak dan tujuan yang ingin dicapai sesuai kebutuhan anak didik.
2. Demi mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran sentra, maka pihak sekolah terutama kepala sekolah perlu menambahkan beberapa guru untuk di tempatkan di setiap sentra. Dengan begitu guru kelas dapat terbantuan ketika berada di setiap sentra saat kegiatan main berlangsung. Selain itu guru memudahkan guru kelas menilai perkembangan anak selama kegiatan main berlangsung.

Demi mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran sentra, guru sebaiknya mengikuti seminar-seminar pendidikan guru pendidikan anak usia dini dan mengkaji lebih dalam strategi mengajar yang efektif di lembaga PAUD. Disamping itu pihak-pihak terkait baik dari kepala sekolah maupun dinas pendidikan perlu mengadakan pelatihan khusus dalam penerapan pendidikan karakter anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sentra dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari tiap-tiap sentra yang ada pada TK Nurhidayah Barru. Pada Pada pelaksanaan pendidikan karakter pada sentra pembangunan peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap kemandirian, kerja sama, percaya diri, rasa ingin tahu dan saling menghargai. Pada sentra seni, peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak adalah kreativitas, percaya diri, dan tanggung jawab. Pada pelaksanaan pendidikan karakter pada sentra bahan alam peneliti menyimpulkan bahwa karakter yang terbangun pada diri anak yaitu kemandirian, kreatif, dan percaya diri. Sedangkan pada pelaksanaan sentra agama karakter yang terbangun pada diri anak adalah sikap saling menghargai, ikhlas, dan jujur. Pada

kesimpulannya bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh guru kelas B TK Nurhidayah adalah membangun sikap kemandirian, saling menghargai, kerjasama, ikhlas, jujur, dan rasa kasih sayang.

Saran

1. Diharapkan menjadi bahan dan masukan bagi kepala sekolah yang terlibat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter TK Nurhidayah Kelas B Baru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai pada tingkat perkembangan anak.
2. Diharapkan pada guru agar selalu mencoba inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran guna mengembangkan pembelajaran yang tidak pernah terlepas dari tujuan akhir yakni menghasilkan generasi yang berkarakter.
3. Diharapkan orangtua ikut andil dalam pembentukan karakter anak karena tanpa dukungan orangtua upaya sekolah dan guru tidak ada artinya. Orang tua sebaiknya harus proaktif bertukar informasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anaknya sehingga ada kesinkronan atau persamaan persepsi dalam mendidik anak.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Martuti. 2010. *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi Strategi Pembelajaran*. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Model Pengembangan Bahan Ajar*. Online: (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>) diakses 29 Juli 2019.
- M. Fadlillah dkk, 2014, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Murni. 2010. *Panduan Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta. Diakses dari <http://www.murni-uni.blogspot.com> pada 02 Desember 2012 02.30 p.m.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi ke lima. Jakarta: Indeks, 2012.
- Hanafi Zakaria. 2014. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan AUD*. Online :https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=zakaria+hanafi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3FipHcb8UX0J. Diakses pada Juli 2019
- Prasetyo, nana. 2011. *Membangun karakter AUD*. Online <http://paudjateng.blogspot.com>. Di akses pada Juli 2019
- Raharjo, Jasman. 2012. *Model Pembelajaran PAUD*, Dinas Pendidikan Prop. Jawa Tengah, Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-17. CV. Alfabeta. Bandung.